

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kefarmasian serta makin tingginya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, maka dituntut juga kemampuan dan kecakapan para petugas farmasi dalam rangka mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat. Salah satu pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat adalah pelayanan kefarmasian. Fasilitas dalam pelayanan kefarmasian salah satunya adalah di Rumah Sakit. Sebagai apoteker hal yang harus dilakukan bukan hanya sekedar membuat obat, melainkan menjamin serta meyakinkan bahwa produk kefarmasian yang diselenggarakan adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses penyembuhan penyakit yang di derita pasien.

Standar pelayanan kefarmasian merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, suatu standar pelayanan dibutuhkan sebagai acuan dalam pelayanan kefarmasian untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.

Berdasarkan Undang-Undang No.44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Permenkes No. 58 tahun 2014, Rumah Sakit didefinisikan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pelayanan kesehatan secara paripurna meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan kesehatan promotif merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang bersifat promosi kesehatan. Pelayanan preventif merupakan kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan. Pelayanan kuratif merupakan kegiatan pelayanan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit atau pengendalian kecacatan agar kualitas

penderita dapat terjaga seoptimal mungkin. Pelayanan rehabilitatif merupakan kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat semaksimal kemampuannya. Penyelenggaraan Rumah Sakit bertujuan untuk (1) mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, (2) memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di Rumah Sakit, (3) meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan Rumah Sakit, dan (4) memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia Rumah Sakit dan Rumah Sakit.

Menurut Permenkes No. 58 tahun 2014, standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*). Penyelenggaraan standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO). Sumber daya kefarmasian terdiri dari sumber daya manusia dan sarana serta peralatan. Pengorganisasian menggambarkan uraian tugas, fungsi, dan tanggung jawab serta hubungan koordinasi di dalam maupun diluar pelayanan kefarmasian yang ditetapkan oleh pimpinan Rumah Sakit. Standar Prosedur Operasional ditetapkan oleh pimpinan Rumah Sakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, dilakukan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang meliputi monitoring dan evaluasi.

Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian dilaksanakan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit melalui sistem satu pintu dalam menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat dan terjangkau.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1197/Menkes/SK/2004 tentang standar pelayanan farmasi di rumah sakit, Apoteker memiliki dua peran di rumah sakit yaitu managerial dan fungsional. Peran managerial berupa seleksi, perencanaan, pengadaan, produksi, penerimaan, penyimpanan penyaluran/distribusi obat, dan evaluasi&pelaporan serta pemusnahan. Sedangkan peran fungsional apoteker terlibat langsung dalam pelayanan kesehatan kepada pasien melalui farmasi klinis yang meliputi konseling, pelayanan informasi obat, edukasi dan Pharmaceutical Care.

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan paradigma dari orientasi kepada produk atau obat (*drug oriented*) menjadi orientasi kepada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Apoteker khususnya yang bekerja di Rumah Sakit dituntut untuk merealisasikan dari perluasan paradigma tersebut, sehingga kompetensi Apoteker perlu ditingkatkan dalam rangka menjalankan praktek kefarmasian.

Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa apoteker memiliki peran yang sangat besar dalam pelayanan di Rumah Sakit. Mengingat semakin luas dan kompleksnya peran farmasi di rumah sakit, maka mahasiswa pendidikan Program Studi Profesi Apoteker (PKPA) sebagai calon apoteker harus memiliki pengalaman sebagai bekal untuk terjun langsung dalam menjalankan praktek keprofesian. Salah satu rangkaian kegiatan pendidikan Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ini adalah dengan mengikuti PKPA yang dilaksanakan pada tanggal 11 April – 10 Juni 2016 di Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan memperdalam pengetahuannya selama proses PKPA yang berlangsung di rumah sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai di rumah sakit. Pada akhir kegiatan Praktek Kerja Profesi ini diharapkan mahasiswa dapat :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas Rumah Sakit.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang bermanfaat antara lain :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tagas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Rumah sakit.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Rumah Sakit.
4. Menignkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.
5. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori seputar dunia farmasi klinis.